



Departemen Kesehatan
Republik Indonesia

306.874 3
Ind
p

PEDOMAN UMUM MANAJEMEN KELAS IBU

Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita



Departemen Kesehatan
Republik Indonesia

306.874 3
Ind
p

PEDOMAN UMUM MANAJEMEN KELAS IBU

Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2009**

Departemen Kesehatan RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

306.874 3 Indonesia, Departemen Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Bina
Ind Kesehatan Masyarakat
p Pedoman umum manajemen kelas ibu: kelas ibu hamil dan
kelas ibu balita.-- Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2009

1. Judul
2. MOTHER AND CHILD RELATION
3. HEALTH MANPOWER
4. JICA

KATA PENGANTAR

DIREKTUR JENDERAL BINA KESEHATAN MASYARAKAT

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kita dapat menyelesaikan Buku "Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu" yang berisi tentang manajemen pelaksanaan dan pelatihan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita.

Kelas Ibu Hamil merupakan suatu pembelajaran bagi Ibu Hamil dalam menuju persalinan yang aman dan selamat, sedangkan Kelas Ibu Balita merupakan suatu cara untuk mengetahui bagaimana merawat dan mengasuh bayi dan anak yang benar dan dapat mengetahui perkembangan usia anak baik secara fisik maupun mental.

Buku Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu merupakan acuan dan pedoman bagi pengelola program kesehatan ibu dan anak dalam melaksanakan kegiatan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita, yang secara teknis mengacu pada paket pedoman yang terdiri dari beberapa buku tersebut di bawah ini :

1. Buku Pelatihan bagi Pelatih (Buku Pegangan dan Panduan - Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita -)
2. Buku Pelatihan untuk Petugas Kesehatan (Buku Pegangan dan Panduan - Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita -)
3. Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil
4. Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Balita
5. Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil
6. Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita
7. Lembar Balik Kelas Ibu Hamil
8. Lembar Balik Kelas Ibu Balita
9. Buku Senam Hamil

Dalam kesempatan ini saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan buku-buku tersebut.

Semoga Buku Paket Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, dalam mendukung upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir, serta Balita di Indonesia.

Kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan buku-buku tersebut sangat diharapkan.

Jakarta, Maret 2009

Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat



Dr. Budihardja, DTM&H, MPH



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KATA SAMBUTAN MENTERI KESEHATAN RI

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berdasarkan kepada prinsip-prinsip dasar, meliputi : (1) perikemanusiaan (2) hak asasi manusia (3) adil dan merata (4) pemberdayaan dan kemandirian masyarakat (5) kematian (6) pengutamakan dan manfaat (7) tata pemerintahan yang baik, dengan perhatian khusus pada penduduk rentan antara lain ibu, bayi, anak, dan manusia usia lanjut (manula), serta keluarga miskin.

Perhatian khusus dimaksud, harus diberikan terhadap peningkatan kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak dengan melaksanakan berbagai upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA). Salah satu upayanya adalah melalui kegiatan kelas ibu hamil dan kelas ibu balita.

Kelas ibu hamil dan kelas ibu balita merupakan salah satu kegiatan penting dalam penerapan Buku KIA di masyarakat sebagai upaya pembelajaran ibu, suami dan keluarga melalui kegiatan belajar bersama untuk mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang aman dan selamat, serta persiapan ibu dan balita dalam perawatan kesehatan anak sesuai standar.

Kegiatan kelas ibu hamil dan kelas ibu balita dilaksanakan secara berkesinambungan dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker, dan merupakan salah satu kegiatan dari Desa Siaga.

Saya tekankan, Buku Paket Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita sekaligus Paket Pelatihannya, agar digunakan sebagai pedoman dan pegangan bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan program Kesehatan Ibu dan Anak. Selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana, untuk mendukung upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi serta Balita di Indonesia, dengan tidak mengesampingkan prinsip-prinsip dasar pembangunan kesehatan di Indonesia.

Jakarta, Maret 2009

Menteri Kesehatan Republik Indonesia



[Handwritten Signature]
Dr. dr. Siti Fadilah Supari, Sp.JP (K)

**PEDOMAN UMUM
MANAJEMEN KELAS IBU
(Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita)**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN	v
DAFTAR ISI	vii
PENDAHULUAN	ix
Tahapan Kegiatan	
I. PERSIAPAN	1
A. ORGANISASI PELAKSANA	1
B. PENGKAJIAN KEBUTUHAN DATA DASAR DAN ANALISA SITUASI	3
C. PERENCANAAN PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL / KELAS IBU BALITA	4
II. PELAKSANAAN	6
<i>(Lihat paket Pedoman Pelaksanaan dan Pegangan Fasilitator)</i>	
A. PELATIHAN FASILITATOR KELAS IBU HAMIL DAN KELAS IBU BALITA	6
B. SOSIALISASI KADER/PKK/TENAGA SUKARELA LAINNYA	9
C. PELATIHAN BAGI PELATIH(Training of Trainer)	10
D. PROMOSI KELAS IBU HAMIL DAN KELAS IBU BALITA	12
E. PEMANTAUAN DAN EVALUASI	13
1. PEMANTAUAN	14
2. EVALUASI PENARAPAN KELAS IBU HAMIL DAN KELAS IBU BALITA	15
III. PENGEMBANGAN	17
A. Tujuan	17
B. Pelaksana	17
C. Waktu	17
D. Kegiatan	17

PENDAHULUAN

Pada akhir proyek kerjasama Buku KIA “The Ensuring Quality Of MCH Services Through MCH Handbook” Departemen Kesehatan Republik Indonesia dengan Japan International Cooperation Agency (JICA) tahun 1998-2003, telah dikembangkan paket **Kelas Ibu** oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, yang terdiri dari: Buku Pedoman Kelas Ibu Hamil, Buku Skenerio Kelas Ibu dan Media Alat Bantu (Lembar Balik) dan Senam Ibu Hamil. Kegiatan Kelas Ibu itu disusun sebagai upaya untuk meningkatkan cakupan dan pemanfaatan Buku KIA dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Kelas Ibu merupakan salah satu kegiatan penting dalam penerapan Buku KIA di masyarakat sebagai upaya pembelajaran ibu, suaminya dan keluarga agar memahami Buku KIA melalui metode kegiatan belajar bersama dalam kelas yang di fasilitasi oleh petugas kesehatan untuk mempersiapkan ibu hamil menghadapi persalinan yang aman dan nyaman. Beberapa kegiatan seperti senam ibu hamil, latihan pernafasan pada persalinan dan cara menyusui bayi juga diberikan untuk menarik minat ibu-ibu hamil agar datang mengikuti Kelas Ibu Hamil tersebut.

Dalam Proyek Buku KIA fasa II “Ensuring MCH Services with the MCH Handbook Project, Phase II” tahun 2006-2009, **Kelas Ibu Hamil** telah dikembangkan lebih lanjut oleh Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dalam program perencanaan persalinan dan persiapan menghadapi komplikasi persalinan (P4K) menggunakan paket yang terdiri dari: Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil, Lembar Balik, Leaflet KIA, CD Senam Hamil dan Buku Saku, Paket Pelatihan Kelas Ibu Hamil dan Pelatihan Bagi Pelatih Kelas Ibu Hamil.

Pada saat yang sama, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat telah mengembangkan **Kelas Ibu Balita** dengan sasaran para ibu atau keluarga yang mempunyai bayi atau/dan anak berusia hingga lima tahun untuk mendukung program kesehatan balita. Fokus awal kegiatan Kelas Ibu Balita adalah kesehatan bayi, karena angka kematian bayi (AKB) merupakan angka kematian tertinggi atau 2/3 angka kematian anak. Kelompok bayi terkait dengan banyak program lain, seperti: gizi, menyusui eksklusif, imunisasi, serta merupakan kelompok paling rentan dan sangat bergantung pada keluarga. Sebagian besar keluarga memiliki pengetahuan kesehatan bayi yang masih sangat rendah termasuk mitos dan budaya yang keliru tentang perawatan bayi dalam keluarga dan masyarakat. Paket pedoman Kelas Ibu Balita yang telah disusun adalah terdiri dari: Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu Balita, Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Balita, Lembar Balik, Leaflet KIA, Paket Pelatihan Kelas Ibu Balita dan Pelatihan Bagi Pelatih Kelas Ibu Balita.

Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita ini telah dilaksanakan pada beberapa provinsi di Indonesia. Sehingga berdasarkan masukan dan pengalaman pelaksanaan pada daerah tersebut serta kebutuhan kegiatan kelas ibu di daerah-daerah lain diseluruh Indonesia, maka paket Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita telah diterima secara nasional untuk dilaksanakan menurut pilihan paket seperti: Kelas Ibu (Ibu Hamil dan Ibu Balita), Kelas Ibu Hamil atau Kelas Ibu Balita sesuai dengan kebutuhan setempat.

Termasuk dalam pelaksanaannya adalah tindak lanjut di rumah setelah para ibu mengikuti kelas ibu oleh petugas kesehatan bersamaan dengan kegiatan kunjungan rumah seperti KN1, KN2; atau pada waktu lain oleh kader dalam membantu petugas kesehatan untuk memastikan bahwa ibu hamil atau ibu balita tersebut telah memahami dan melakukan sesuai pesan tertulis dalam Buku KIA.

Manajemen Kelas Ibu termasuk persiapan, penyelenggaraan, pemantauan, evaluasi, kesinambungan dan pengembangan adalah dilakukan oleh masyarakat dengan fasilitasi dari petugas kesehatan terkait bagi mendukung keberhasilan kelas ibu untuk mencapai tujuannya.

Manajemen Kelas Ibu meliputi tahapan:

- A. Persiapan
- B. Penyelenggaraan
- C. Pengembangan

I. PERSIAPAN

Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita dilaksanakan diseluruh propinsi di Indonesia.

Agar Kelas Ibu Hamil dan/atau Kelas Ibu Balita dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan serta menjangkau seluruh ibu hamil dan ibu balita dalam wilayah tertentu, maka persiapan yang baik perlu dilakukan terlebih dahulu.

Langkah awal penting yang perlu dilakukan adalah membentuk organisasi pelaksana sebagai penanggung-jawab pelaksanaan termasuk pemantauan.

A. ORGANISASI PELAKSANA

Propinsi atau Kabupaten/Kota yang akan melaksanakan kegiatan Kelas Ibu Hamil dan/atau Kelas Ibu Balita perlu menyusun organisasi pelaksana daerahnya terlebih dahulu. Hal ini perlu untuk menentukan penanggung jawab dan kedudukan masing-masing anggota dalam organisasi.

Anggota organisasi pelaksana terdiri dari perwakilan instansi pemerintah, lintas sektor terkait serta masyarakat setempat di tingkat Propinsi atau Kabupaten/Kota.

1. Tujuan:

Agar para pengambil keputusan pada setiap tingkatan administrasi di propinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa dapat mengetahui dan memahami:

(a) *Pengertian Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita serta apa tujuan dan manfaat dilaksanakannya kegiatan tersebut*

(b) *Konsep kegiatan*

(c) *Susunan organisasi pelaksana yang terdiri dari :*

1. Penanggung jawab manajemen penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita yaitu Dinas Kesehatan pada tingkatan wilayah masing-masing (Propinsi, Kabupaten/Kota)
2. Penanggung jawab di lapangan adalah Puskesmas atau Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab untuk menciptakan rancangan kegiatan, melakukan penyeliaan, pemantauan dan evaluasi serta merencanakan pengembangan.

(d) *Pengalaman hasil pelaksanaan dan pengelolaan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita yang diselenggarakan di tempat lain (perencanaan, penyelenggaraan dan pendanaan kegiatan Kelas Ibu Hamil dan/atau Kelas Ibu Balita)*

2. Kegiatan :

Kegiatan penyusunan organisasi pelaksana dilaksanakan dalam pertemuan sehari.

3. Pelaksana / Penanggung Jawab :

Penanggung jawab di tingkat propinsi, kabupaten/kota adalah Kasubdinkes yang bertanggung jawab dalam kegiatan Buku KIA, Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita. Sedangkan penanggung jawab di tingkat kecamatan dan desa adalah Kepala Puskesmas.

4. Tugas Organisasi Pelaksana:

Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota:

menyusun rancangan kegiatan, melakukan penyeliaan, pemantauan dan evaluasi serta merencanakan pengembangannya yang melibatkan lintas program, lintas sektor dan masyarakat lokal bagi mendukung program yang telah ada.

Tingkat Puskesmas:

- melaksanakan Kelas Ibu Hamil sejalan dengan kegiatan Posyandu, Puskesmas, P4K dan sebagainya untuk menuju Persalinan Yang Aman (*Making Pregnancy Safer-MPS*).
- Melaksanakan Kelas Ibu Balita sesuai program bayi dan anak (seperti gizi, menyusui eksklusif, imunisasi dan lain-lainnya) di Posyandu, Puskesmas, Rumah Sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

5. Peserta:

(a) Pertemuan Tingkat Propinsi :

1. Kepala Dinas Kesehatan, seluruh Kepala Bidang dan Kepala Seksi terkait
2. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Kepala Bidang Kesga/ Pengelola Program KIA
3. Lintas sektor terkait (Biro Pemberdayaan Perempuan/Biro Bina Sosial Sekda Provinsi, BAPPEPROP, Badan Pemberdayaan Masyarakat, Kantor Wilayah Departemen Agama, BKKBN)
4. DPRD Provinsi (Komisi E)
5. Organisasi profesi (IBI, IDAI, POGI, IDI, PPNI, PERSAGI)
6. PKK, LSM Kesehatan
7. Institusi pendidikan tenaga kesehatan
8. Rumah Sakit pemerintah dan swasta di propinsi/kabupaten/kota

Catatan : Jumlah Kabupaten/Kota yang diundang sesuai dengan rencana kegiatan

(b) Pertemuan tingkat Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa: peserta disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah.

Catatan : Jumlah Kecamatan yang diundang sesuai dengan rencana kegiatan masyarakat

6. Narasumber:

- (a). Ka Bidang Kesga/pengelola program yang menguasai pengetahuan tentang Buku KIA dan konsep Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita
- (b). Depkes RI (cq Dit Bina Kesehatan Ibu dan atau Dit Bina Kesehatan Anak) untuk memberikan penjelasan tentang konsep Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita serta pengalaman ditempat lain (bila perlu)
- (c). Ka bidang Kesga/pengelola program yang menguasai pengetahuan tentang Buku KIA dan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita
- (d). Bidan Koordinator yang telah mengikuti standarisasi Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita
- (e). Fasilitator yang terlatih dalam penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita

7. Contoh Jadwal Pertemuan Persiapan :

WAKTU DAN TEMPAT	KEGIATAN	METODE	PEMBICARA	BAHAN/SUMBER
Diatur dan disesuaikan dengan keadaan setempat	Masalah Kesehatan Ibu dan Anak setempat	Ceramah ilustratif	Nara Sumber	<ul style="list-style-type: none">• Paket Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita)• Paket Kelas Ibu Hamil• Paket Kelas Ibu Balita• Buku KIA dan stiker P4K• SK MenKes No.1457/MenKes/SK/X/ 2003 tentang Standar Pelayanan Minimal• SK MenKes No. 284/MenKes/SK/III/ 2004 Tentang Buku KIA.• Buku Standar Pelayanan Kebidanan• Data statistik• Materi presentasi
	Manfaat Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita			
	Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Dan Pelaksanaan Kelas Ibu Balita	Tayangan video		Video Kelas Ibu Hamil Video Kelas Ibu Balita

Manajemen Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita	Ceramah ilustratif	Nara Sumber	Buku Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita)
Penyusunan organisasi pelaksana Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita	Diskusi	Fasilitator/ Moderator/ Narasumber	Materi presentasi
Rangkuman, kesimpulan, rekomendasi kesepakatan	Penayangan Hasil Pertemuan	Kasubdin Kesga/ Pengelola Program Buku KIA dan Kelas Ibu	Tersusunnya organisasi pelaksana*

* Tergantung tingkatan pertemuan: provinsi/kabupaten/kota/kecamatan atau desa

8. **Pendanaan:**

Sumber dana untuk pertemuan dapat diperoleh dari anggaran Pemerintah Pusat, Daerah, Donor, Dunia Usaha, Masyarakat.

9. **Keluaran :**

- Adanya dukungan dan kesanggupan seluruh peserta terhadap pelaksanaan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita
- Terbentuknya organisasi (Tim) Pelaksana Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita
- Adanya kesepakatan peran dan tugas lintas program (LP), lintas sektor (LS), organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan swasta.
- Adanya kesepakatan untuk perencanaan dan pendanaan kegiatan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita.

B. **PENGAJIAN KEBUTUHAN DATA DASAR DAN ANALISA SITUASI**

Adalah kegiatan penting untuk mendapatkan gambaran tentang situasi dan kebutuhan keluarga tentang kesehatan ibu hamil dan kesehatan balita di suatu daerah. Kegiatan ini harus dilaksanakan sebelum penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil dan/atau Kelas Ibu Balita

1. **Tujuan :**

Mendapatkan gambaran umum dan khusus tentang kebutuhan warga/masyarakat dalam pengetahuan kesehatan ibu hamil dan balita sebagai upaya kemandirian untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan balita

2. **Kegiatan:**

Mengumpulkan semua data sekunder di tingkat Kabupaten/Kota termasuk Puskesmas yang akan melaksanakan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita dan memanfaatkan data yang ada sebagai data dasar kebutuhan.

Data yang dikumpulkan meliputi :

- Data sasaran ibu hamil, ibu balita dan sasaran bayi baru lahir, bayi dan balita
- Data cakupan program kesehatan ibu hamil, bayi baru lahir, bayi dan balita (K1, K4, PN, KN 1, 2, 3, DDTK), P4K, KEP, anemia, Tablet Fe serta Imunisasi TT dan lainnya.
- Data jumlah seluruh fasilitas kesehatan yang ada di kabupaten/kota, baik pemerintah maupun swasta.

- Data ketenagaan Puskesmas, Pustu dan Bidan di Desa, Bidan/Dokter Praktek Swasta di wilayah kerja Puskesmas.
- Data Desa SIAGA
- Data kader PKK/Posyandu di wilayah kerja Puskesmas atau Poskesdes
- Data ketersediaan Buku KIA, Kohort Ibu.

Data yang dikumpulkan merupakan dasar persiapan kegiatan untuk menyusun materi, metode pelaksanaan, penyeliaan, pemantauan dan evaluasi. Data tersebut di analisis untuk menentukan pelaksana penerapan di tingkat Dusun/ Posyandu, Desa/Poskesdes/ Polindes, Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau Dinas Kesehatan Propinsi.

3. Pelaksana:

Penanggung jawab program Buku KIA dan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita di tingkat kabupaten/kota bekerjasama dengan anggota organisasi (tim) Pelaksana Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita.

4. Waktu :

Pelaksanaan analisa situasi segera dilakukan setelah organisasi terbentuk

5. Pendanaan :

Kegiatan ini dipadukan dengan kegiatan lain apabila ternyata sulit untuk menyediakan dana tersendiri.

C. PERENCANAAN PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL/KELAS IBU BALITA

Setelah menentukan suatu wilayah kerja kabupaten/kota atau Puskesmas yang akan menyelenggarakan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita maka perlu disusun perencanaan kegiatan dengan rinci.

1. Tujuan :

Menyusun rencana anggaran dan rencana kerja untuk melaksanakan kegiatan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita di setiap tingkat wilayah.

2. Kegiatan:

Kegiatan yang harus direncanakan :

- Pertemuan organisasi pelaksana setempat bagi merencanakan kegiatan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita ditempat tersebut termasuk pendekatan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat
- Pelatihan petugas kesehatan
- Penyeliaan, pemantauan dan evaluasi
- Promosi Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita

3. Pelaksana:

Penanggung jawab program Buku KIA dan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita di setiap tingkat administrasi dan penanggung jawab teknis dilapangan.

4. Waktu :

Akhir triwulan II atau awal triwulan III, pada saat proses penyusunan perencanaan (tergantung pada daerah masing-masing)

5. Pendanaan :

Kegiatan ini dipadukan dengan kegiatan lain apabila ternyata sulit untuk menyediakan dana tersendiri.

6. Keluaran :

- a. Adanya dokumentasi perencanaan di setiap penanggung jawab program Buku KIA, Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita dan penanggung jawab teknis lapangan.
- b. Adanya usulan perencanaan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Ballita dalam Rencana Strategis Daerah (RENSTRADA) / Musrenbang Kecamatan / Desa
- c. Penanggung jawab teknis lapangan memiliki rencana kegiatan.

II. PELAKSANAAN

Dalam tahap ini akan di laksanakan pelatihan Kelas Ibu Hamil dan/atau Kelas Ibu Balita, pelatihan bagi pelatih (*TOT*), promosi, monitoring dan evaluasi. Pelatihan tersebut dibutuhkan bagi memastikan bahwa penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita oleh petugas kesehatan (tanpa/dengan kader) yang dihadiri oleh ibu hamil, suami atau ibu balita dan keluarga dapat terselenggara sesuai standar. Pengelolaan kegiatan dan penatalaksanaan penyelenggaraan sesuai standar yang tepat dan benar merupakan kunci keberhasilan kegiatan Kelas Ibu Hamil dan/atau Kelas Ibu Balita yang berkualitas.

A. PELATIHAN FASILITATOR KELAS IBU HAMIL DAN KELAS IBU BALITA

1. UNTUK PETUGAS KESEHATAN

Buku KIA bukan hal yang baru bagi petugas kesehatan. Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita merupakan kegiatan penerapan Buku KIA dengan fokus terhadap ibu hamil dan ibu balita agar dapat tercapai tujuan penggunaan Buku KIA di masyarakat.

Untuk menjadi seorang fasilitator Kelas Ibu Hamil dan/atau Kelas Ibu Balita, seorang petugas kesehatan yang telah biasa menggunakan Buku KIA perlu mengikuti pelatihan standarisasi penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil dan/atau Kelas Ibu Balita terlebih dahulu.

a. Tujuan:

- i- Tersedianya petugas kesehatan di Poskesdes, Pustu, Puskesmas, Rumah Bersalin, Rumah Sakit (pemerintah/swasta) yang mampu melaksanakan kegiatan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita berkualitas.
- ii- Tersedianya pengelola program KIA propinsi, kabupaten/kota sebagai Pembina dalam penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita dalam meningkatkan penggunaan Buku KIA.

b. Kegiatan:

Pelatihan teknis ini dilaksanakan secara berjenjang di tingkat kabupaten/kota dan puskesmas dalam bentuk kegiatan di kelas selama 3 (tiga) hari untuk Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita) atau masing-masing 2 (dua) hari untuk Kelas Ibu Hamil atau Kelas Ibu Balita.

c. Pelaksana Penanggung jawab :

Tingkat Propinsi : Pengelola program KIA dan Kelas Ibu (Hamil/Balita)
Tingkat Kabupaten/kota : Pengelola program KIA dan Kelas Ibu (Hamil/Balita)
Tingkat Kecamatan : Kepala Puskesmas

d. Peserta:

Tingkat Propinsi : - Pengelola program KIA dan lintas program terkait
- Wakil dari IBI dan Rumah Sakit, RB pemerintah dan swasta
- Pelatih di tingkat kabupaten/kota, pengelola KIA, perawat, dan Bidan koordinator.

Tingkat Kabupaten/Kota : - Pengelola program KIA, lintas program terkait kabupaten/kota
- Wakil dari IBI dan Rumah Sakit/RB pemerintah dan swasta;
- Pelatih kecamatan yaitu Kepala/Dokter Puskesmas dan Bidan Koordinator serta Perawat

Tingkat Puskesmas : - Petugas Kesehatan KIA di Pustu dan Puskesmas
- Bidan di Desa.

e. Contoh Jadwal Pelatihan

(i) Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita)/Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita

WAKTU	KEGIATAN	METODE	BAHAN
HARI I Waktu disesuaikan dengan kondisi lokal Materi dapat diberikan secara bertahap.	Gambaran Umum Pelatihan: Pengertian Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita (Apa itu, Tujuan dan Manfaat)*	Presentasi interaktif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita) ▪ Buku Panduan Peserta Pelatihan Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita) ▪ Buku KIA ▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil ▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita ▪ Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil
	Kuesioner Awal	Menilai tingkat pengetahuan peserta tentang Kelas Ibu Hamil Kelas Ibu Balita	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Panduan Peserta Pelatihan Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita) ▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita) ▪ Matriks kebutuhan belajar
	Penjelasan Tentang Teknik Komunikasi dalam Kelas Ibu*	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi interaktif • Kegiatan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ OHP/Laptop Komputer** ▪ Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil ▪ Buku KIA
	Penjelasan Tentang Teknik Fasilitasi*	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Interaktif • Peragaan • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil ▪ Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Balita ▪ Alat Bantu Latih Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita ▪ OHP/Laptop Komputer* ▪ Lembar Balik (Flip chart)
	Peragaan*: <ul style="list-style-type: none"> • Kelas ibu Hamil • Kelas Ibu Balita 	<ul style="list-style-type: none"> • Peragaan • Simulasi • Bermain Peran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil ▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita ▪ Buku KIA ▪ Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil ▪ Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Balita

* Apabila melaksanakan hanya salah satu pilihan kegiatan, maka pilih salah satu materi yang sesuai

** Tergantung ketersediaan ditempat masing-masing

Pelatihan Fasilitator Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita) adalah selama 3 (tiga) hari, sedangkan pelatihan Kelas Ibu Hamil atau Pelatihan Kelas Ibu Balita hanya 2 (dua) hari.

Lihat jadwal Pelatihan Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita)/Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita berikut ini:

Apabila hanya memilih Pelatihan Kelas Ibu Hamil atau Kelas Ibu Balita, lewatkan jadwal Hari II dan langsung pilih jadwal Hari III menggunakan materi yang sesuai pilihan pelatihan.

(ii) **Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita)/Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita***

WAKTU	KEGIATAN	METODE	BAHAN
HARI II Waktu disesuaikan dengan kondisi lokal	Praktek: • Kelas Ibu Hamil • Kelas Ibu Balita	Pembimbingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Panduan Peserta Pelatihan Kelas ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas ibu Balita) ▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita) ▪ Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil ▪ Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Balita ▪ Buku KIA ▪ Alat Bantu Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita
HARI III Waktu disesuaikan dengan kondisi lokal	Praktek:*	Pembimbingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Panduan Peserta Pelatihan Kelas ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita)/ Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita* ▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita)/Kelas Ibu Hamil/Kelas ibu Balita ▪ Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil* ▪ Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Balita* ▪ Buku KIA ▪ Alat Bantu Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita*
	Kuesioner Akhir Pelatihan*		Menilai pencapaian pengetahuan peserta tentang Kelas Ibu Balita
	Rencana Tindak Lanjut*	Kegiatan kelompok atau individual (sesuai daerah masing-masing)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita)/Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita* ▪ Buku Panduan Peserta Pelatihan Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita)/Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita*
	Evaluasi Pelatihan *	Mengisi formulir evaluasi pelatihan dan pelatih	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Panduan Peserta Pelatihan Kelas Ibu (Kelas ibu Hamil dan Kelas ibu Balita)/Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita* ▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita)/Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita*

* pilih yang sesuai

f. Pendanaan :

Dalam pelaksanaan kegiatan diperlukan dana yang bersumber dari Dana Pemerintah, dana LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Pengusaha/Swasta dan sumber dana lainnya yang tidak mengikat. Dana tersebut dipergunakan untuk biaya transportasi, honor mengajar, penyelenggaraan dan pelatihan sewaktu bertugas (*on the job training*).

g. Keluaran :

- i- Seluruh peserta pelatihan mampu menyelenggarakan kegiatan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita
- ii- Seluruh Peserta mampu menggunakan Buku KIA dan memahami cara pelaksanaan Kelas ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita sesuai standar.

B. SOSIALISASI KADER/PKK/TENAGA SUKARELA LAINNYA

Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita merupakan kegiatan ibu hamil dan ibu balita di masyarakat yang di bina bersama oleh tenaga kesehatan dan kader kesehatan. Kegiatan ini sangat penting bagi para kader yang diharapkan akan dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita serta menindak lanjuti dan mengevaluasi kegiatan.

a. Tujuan:

Meningkatkan peran kader dalam pelaksanaan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita

b. Peran dan Tugas kader :

- i- Membantu petugas kesehatan dalam menemukan ibu hamil baru yang belum terpapar dengan Kelas Ibu Hamil .
- ii- Mengingatkan ibu hamil untuk selalu membawa Buku KIA setiap kali berkunjung ke posyandu fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit.
- iii- Memotivasi ibu untuk membaca Buku KIA (bagian kesehatan ibu hamil dan ibu balita) di rumah setelah mengikuti Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita, ibu dapat menyampaikan hal-hal yang kurang difahami untuk mendapat penjelasan kepada petugas kesehatan.
- iv- Membantu petugas kesehatan dalam persiapan, penyelenggaraan dan pemantauan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita di wilayahnya.
- v- Membantu petugas mempromosikan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita

c. Kegiatan:

Sosialisasi dilaksanakan mulai dari tingkat Desa s/d Kecamatan dan pembinaan hendaknya di laksanakan secara berkesinambungan.

d. Penanggung Jawab :

Puskesmas : Kepala Puskesmas/Bidan koordinator
Desa : Bidan di Desa

e. Peserta* :

Kader kesehatan di tingkat posyandu dan desa.
PKK

* Peserta disesuaikan dengan situasi lokal

f. Contoh Jadwal dan Materi :

WAKTU	KEGIATAN	METODE	BAHAN
Waktu disesuaikan dengan kondisi lokal	Pengertian Kelas Ibu Hamil	Presentasi Interaktif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku KIA ▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil
	Tujuan Pelaksanaan Kelas Ibu	Presentasi Interaktif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku KIA ▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil
Materi dapat diberikan secara bertahap dalam beberapa kali pertemuan	Manfaat Kelas Ibu	Presentasi Interaktif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku KIA ▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil
	Masalah kesehatan Ibu Hamil, Balita di daerah masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Interaktif • diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data kesehatan ibu hamil masing-masing daerah ▪ Data kesehatan balita masing-masing daerah
	Peran kader dalam mendukung Kelas Ibu	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Interaktif • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku KIA ▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil ▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita

g. Pendanaan :

Dalam pelaksanaan kegiatan diperlukan dana yang bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU), dana pembinaan posyandu (dari lintas sektor atau PKK/LSM), Pengusaha/Swasta dan sumber dana lainnya yang tidak mengikat.

Dana tersebut dipergunakan untuk biaya transportasi, honor mengajar dan penyelenggaraan.

h. Keluaran :

Semua peserta dapat mengerti dan memahami peran dan fungsi kader dalam penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita

C. PELATIHAN BAGI PELATIH (*Training of Trainer*)

Bagi daerah yang telah mempunyai pelatih (seperti pelatih JNPK, Widya Iswara Bapelkes, pelatih organisasi profesi), tidak perlu melakukan pelatihan ini tetapi cukup dengan pelatihan (standarisasi) Kelas Ibu untuk pelatih tersebut.

Untuk daerah yang belum mempunyai Pelatih Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita adalah perlu mengikuti pelatihan bagi pelatih (TOT) bagi petugas kesehatan yang sebelumnya telah mengikut pelatihan (standarisasi) untuk menjadi fasilitator Kelas Ibu.

Tujuan:

Untuk menghasilkan petugas kesehatan atau petugas terkait yang mempunyai kemampuan melakukan alih pengetahuan dan keterampilan menyelenggarakan Kelas Ibu/Kelas Ibu Hamil/ Kelas Ibu Balita kepada petugas kesehatan lainnya, dan mampu melakukan sosialisasi Kelas Ibu kepada pelatih tersebut diatas lainnya.

1. Kegiatan:

Pelatihan selama 3 (tiga) hari ini dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat propinsi sampai ke tingkat kabupaten/kota.

2. **Pelaksana :**

Tingkat Propinsi : Pelatih Madya dari institusi pelatihan di propinsi seperti Bapelkes, Pusdiklat, Dinkes, Jaringan Nasional Pelatihan Klinik dan sebagainya.

Tingkat Kabupaten/kota : Pelatih Madya dari institusi pelatihan di kabupaten/kota atau pelatih dari profesi seperti IDI, IBI, PPNI, PERSAGI dan sebagainya

3. **Peserta:**

Petugas kesehatan atau petugas yang telah menggunakan Buku KIA secara standar atau telah mengikuti orientasi penggunaan Buku KIA dan telah menyelenggarakan Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita di fasilitas pelayanan kesehatan atau tempat bekerja masing-masing.

4. **Contoh Jadwal dan Bahan:**

WAKTU	KEGIATAN	METODE	BAHAN
HARI I Waktu disesuaikan dengan kondisi lokal Materi dapat diberikan secara bertahap.	Gambaran Umum Pelatihan	Presentasi interaktif	<ul style="list-style-type: none">▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan Bagi Pelatih▪ Buku Panduan Peserta Pelatihan Bagi Pelatih▪ Buku KIA▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan Kelas Ibu▪ Buku Panduan Peserta Pelatihan Kelas Ibu▪ Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil▪ Buku Pegangan Fasilitator Kelas ibu Balita▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita▪ Buku Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu
	Kuesioner Awal	Menilai tingkat pengetahuan peserta tentang alih pengetahuan dan keterampilan	<ul style="list-style-type: none">▪ Buku Panduan Peserta Pelatihan bagi Pelatih▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan bagi Pelatih▪ Matriks kebutuhan belajar
	Pelatih yang Efektif dan Bimbingan dalam Pelatihan serta Umpan balik yang efektif	Presentasi interaktif	<ul style="list-style-type: none">▪ OHP/LCD/DeskTop/Power point▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan Bagi Pelatih
	Merencanakan suatu pelatihan	Presentasi interaktif	<ul style="list-style-type: none">▪ OHP/LCD/DeskTop/Power point▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil▪ Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan Bagi Pelatih

	Menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan	Presentasi interaktif Simulasi Permainan Peran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan bagi Pelatih ▪ Alat Bantu Latih ▪ Lembar Balik
	Menyajikan presentasi interaktif	Presentasi interaktif Peragaan Simulasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan bagi Pelatih ▪ Alat Bantu Latih ▪ OHP/LCD/Desktop/Power point ▪ Lembar Balik (Flip chart)
	Menggunakan media pembelajaran	Presentasi Interaktif Peragaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan bagi Pelatih ▪ Alat Bantu Latih ▪ OHP/LCD/Desktop/Power point ▪ Lembar Balik (Flip chart)
HARI II	Praktek Keterampilan Presentasi Interaktif dan Bimbingan	Permainan peran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Panduan Peserta Pelatihan bagi Pelatih ▪ Alat Bantu Latih ▪ OHP/LCD/Desktop/Power point ▪ Lembar Balik (Flip chart)
	Kuesioner Akhir Pelatihan	Penilaian peningkatan pengetahuan dan peserta untuk menjadi pelatih	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan bagi Pelatih ▪ Matriks Hasil Penilaian Peningkatan Pengetahuan Individu dan Kelompok
HARI III	Penilaian Keterampilan Presentasi dan Bimbingan	Penilaian keterampilan peserta untuk menjadi pelatih	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Pegangan Pelatih Pelatihan bagi Pelatih ▪ Buku Panduan Peserta Pelatihan bagi Pelatih

5. Evaluasi

Evaluasi terhadap:

- a- Peserta: Adanya kemampuan untuk melaksanakan pelatihan dan membuat rencana tindak lanjut.
- b- Pelatih: Adanya kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelatih dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan bagi pelatih.
- c- Penyelenggaraan Pelatihan:
Adanya kemampuan untuk menyelenggarakan pelatihan tersebut.

D. PROMOSI KELAS IBU HAMIL DAN KELAS IBU BALITA

Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita di tingkat masyarakat masih merupakan hal yang baru, sehingga perlu terus menerus disebarluaskan agar lebih dikenal, difahami dan dapat menjadi kebutuhan ibu hamil, Ibu balita, suami dan keluarga.

Untuk mendukung upaya promosi, diperlukan berbagai media yang sesuai dengan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita. (seperti misalnya : lembar balik, pamflet, CD,)

Tujuan:

Meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pentingnya Kelas Ibu Hamil/Kelas Ibu Balita sehingga mereka berpartisipasi untuk mengikuti kelas tersebut.

1. Pelaksana:

Berkoordinasi dan bekerjasama dengan lintas program. Lintas program mitra potensial.

2. Kegiatan promosi

Kegiatan dilakukan sesuai target sasaran.

- Sasaran primer yaitu ibu hamil dan ibu balita melalui tatap muka, diskusi, penyuluhan, pertemuan – pertemuan dst
- Sasaran skunder yaitu suami, mertua, orang tua pengasuh anak, kader, petugas kesehatan lainnya
- Sasaran tersier yaitu Kepala Desa, Toma, Toga dst

Promosi juga dilakukan dengan menggunakan media yang digunakan seperti pamflet KIA dan lembar-info Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita.

Contoh kegiatan promosi yang dapat dilakukan dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti :

- Lomba cerdas cermat kader
- Jambore kader Posyandu
- Pemilihan petugas kesehatan teladan di bidang masing-masing
- Pemilihan dokter puskesmas teladan

3. Pendanaan :

Pengalokasian dana disesuaikan dengan kebutuhan. Dana bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU), LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Pengusaha/Swasta dan sumber dana lainnya yang tidak mengikat. Dana tersebut dapat digunakan untuk biaya pengadaan poster, TV spot, hadiah bagi pemenang lomba dan penyelenggara.

4. Keluaran :

Ibu, suami dan keluarga dapat mengenal dan perlu untuk mengikuti Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita. yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan yang dibantu kader secara teratur

E. PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan penting dalam setiap pengelolaan program. Monitoring dilaksanakan untuk menjamin pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita berjalan dengan baik, berkualitas dan sesuai dengan rencana. Sedangkan evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan berjalan dalam suatu periode waktu tertentu.

Tujuan :

- Menjamin penyelenggaraan yang bermutu yang dilakukan sesuai standar.
- Memantapkan keterampilan petugas dalam menyelenggarakan Kelas Ibu Hamil dan/atau Kelas Ibu Balita yang berkualitas
- Mengidentifikasi masalah dan membantu pemecahan masalah.
- Menentukan tindak lanjut pengembangan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita terutama tentang peran Suami/ayah.

1. PEMANTAUAN

a. *Pelaksana:*

Monitoring dilaksanakan oleh fasilitator propinsi, penyelia Kabupaten/Kota dan puskesmas.

b. *Metode:*

- (i) Observasi langsung
- (ii) Kajian terhadap pencatatan yang ada
- (iii) Pemantauan terhadap fasilitas penunjang seperti ketersediaan peralatan penyelenggaraan di kelas, sarana dan dana
- (iv) Umpan balik langsung setelah monitoring
- (v) Secara periodik dilakukan pembahasan hasil pemantauan dan evaluasi (setiap tiga bulan atau enam bulan)

c. *Indikator keberhasilan*

Kelas Ibu Hamil	Kelas Ibu Balita
Indikator Input	
<ul style="list-style-type: none"> • % petugas kesehatan sebagai fasilitator Kelas Ibu Hamil • % ibu hamil yang mengikuti Kelas Ibu Hamil • % suami /anggota keluarga yang hadir mengikuti Kelas Ibu Hamil • % kader yang terlibat dalam penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator: Bidan, Perawat yang telah mengikuti pelatihan Kelas Ibu Balita, jumlah fasilitator, fasilitator dengan kualitas tertentu • Jumlah tenaga kesehatan (fasilitator) • Jumlah kader yang aktif pada kegiatan Kelas Ibu Balita • Perbandingan antara tenaga kesehatan (fasilitator) dengan jumlah ibu balita (ideal 1:15) • Kelengkapan sarana penyelenggaraan • Kelengkapan prasarana penyelenggaraan

Kelas Ibu Hamil	Kelas Ibu Balita
Indikator Proses	
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator: manajemen waktu, penggunaan variasi metode pembelajaran, bahasan penyampaian, penggunaan alat bantu, kemampuan melibatkan peserta, informasi Buku KIA • Peserta: frekuensi kehadiran, keaktifan bertanya dan berdiskusi, hasil pra dan pasca kuesioner Kelas Ibu Hamil • Penyelenggaraan: tempat, sarana, waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Kelas Ibu Balita yang sesuai dengan pedoman • % ibu balita yang hadir pada Kelas Ibu Balita • % ibu balita yang aktif pada saat penyelenggaraan • % ibu balita yang nilai post-test lebih tinggi dari pre-test

Kelas Ibu Hamil	Kelas Ibu Balita
Indikator Output	
<ul style="list-style-type: none"> • % peningkatan jumlah ibu hamil yang memiliki Buku KIA • % ibu yang datang pada K4 • % ibu/keluarga yang telah memiliki Perencanaan Persalinan : • % ibu yang datang untuk mendapatkan tablet Fe • % ibu yang telah membuat pilihan bersalin dengan Nakes • % KN • % IMD • % kader dalam keterlibatan penyelenggaraan 	<ul style="list-style-type: none"> • % bayi yang memiliki Buku KIA • % bayi yang mendapat ASI eksklusif (6 bulan) • % bayi yang mendapat Imunisasi lengkap • % bayi (6-11 bulan) yang mendapat Vit A 100.000 IU • % bayi yang ditimbang 8 kali pertahun • % bayi yang mendapat pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang minimal 4 kali pertahun • % balita (6-24 bulan) yang mendapat MP ASI • % balita (12-59 bulan) yang memiliki Buku KIA • % balita (12-59 bulan) yang mendapat Vitamin A 2 kali pertahun • % balita (12-59 bulan) yang mendapatkan pelayanan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang minimal 2 kali pertahun

2. EVALUASI PENERAPAN KELAS IBU HAMIL DAN KELAS IBU BALITA

a. Tujuan:

- i- Mengevaluasi hasil penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita
- ii- Mengidentifikasi masukan positif dalam pelaksanaan kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita serta kemungkinan pengembangannya.
- iii- Mengidentifikasi permasalahan/hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita serta upaya pemecahannya.
- iv- Menyusun rencana tindak lanjut untuk tahun berikutnya.

b. Kegiatan:

Pertemuan sehari yang dilaksanakan pada setiap tingkat administrasi (d disesuaikan dengan situasi setempat.)

c. Waktu:

Evaluasi ini dilaksanakan setahun sekali pada triwulan IV.

d. Pelaksana:

Sesuai dengan tingkat administrasi: Kepala Dinas Kesehatan / Kepala Sub Dinas terkait di tingkat propinsi atau kabupaten/kota, Kepala Puskesmas di tingkat kecamatan dan desa.

e. Peserta

- Tingkat Propinsi : Lintas Program terkait, wakil IBI dan Rumah Sakit Pemerintah/Swasta, Ka Dinkes dan Pengelola KIA Kabupaten/Kota
- Tingkat Kabupaten/Kota : Lintas Program terkait, wakil IBI dan Rumah Sakit Pemerintah/Swasta, Kepala Puskesmas, Bidan koordinator
- Tingkat Puskesmas : Seluruh petugas Puskesmas, Pustu dan Bidan Desa

f. Materi

- Kebijakan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita di daerah.
- Laporan dan pengalaman daerah dalam penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita
- Umpan balik hasil pemantauan dan survei singkat.
- Pembahasan mengenai cakupan Ibu Hamil dan Ibu Balita, cukup atau tidaknya sarana/prasarana, Ibu Hamil dan Ibu Balita yang memiliki Buku KIA
- Rencana pengembangan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita (daerah baru dan fokus, metode serta isi yang disesuaikan).

g. Pendanaan :

Pengalokasian dana disesuaikan dengan kebutuhan. Dana bersumber dari Dana Alokasi Pemerintah, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Pengusaha/Swasta dan sumber dana lainnya yang tidak mengikat. Dana tersebut dipergunakan untuk biaya transport, honor mengajar dan penyelenggaraan.

h. Keluaran:

- Dokumentasi pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita
- Rencana tindak lanjut pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita

III. PENGEMBANGAN

Pengalaman yang diperoleh selama tahap pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita di beberapa tempat sangat berguna dalam perencanaan pengembangannya. Pada tahap pengembangan, pelaksanaan kegiatan di Kabupaten/Kota yang telah menyelenggarakan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita terus dilanjutkan dan dijaga kualitasnya serta direncanakan perluasan jangkauan penyelenggaraannya ke Kabupaten/Kota baru. Kabupaten/Kota yang akan memulai melaksanakan kegiatan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita dapat melakukan sesuai dengan tahapan yang ada.

A. Tujuan:

Menjamin kesinambungan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita di suatu wilayah dan memperluas jangkauan pelaksanaannya ke daerah lain dalam upaya pemberdayaan Ibu untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan kesehatan balita dalam keluarga masing-masing dengan menggunakan Buku KIA.

B. Pelaksana:

Tim Penyelenggara Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita di setiap tingkat administrasi dikoordinir oleh Kepala Dinas Kesehatan/Kasubdin terkait dan Kepala Puskesmas/Bidan Koordinator.

C. Waktu:

Mulai tahun kedua, setelah daerah mempunyai pengalaman dalam pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita.

Pemikiran mengenai pengembangan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita perlu dibahas bersama pada saat pertemuan review/evaluasi tahunan.

D. Kegiatan:

Keterampilan tim penyelenggara Kelas Ibu hamil dan Kelas Ibu Balita, ketersediaan Buku KIA dan partisipasi aktif ibu hamil dan ibu balita pada pelaksanaan merupakan kunci keberhasilan. Dengan demikian pada tahap ini perlu dipastikan bahwa setiap ibu hamil dan ibu Balita memiliki Buku KIA, Untuk keluarga miskin (gakin) dipastikan memperoleh Buku KIA secara gratis. Adapun kepemilikan Buku KIA bagi bukan-keluarga miskin (non-gakin) diserahkan sesuai kebijakan setempat.

Kelas Ibu Hamil dan/atau Kelas Ibu Balita diselenggarakan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh Pemerintah Daerah/Swasta, lembaga swadaya masyarakat atau penyandang dana/ agensi donor untuk menjamin kesinambungannya.

Beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk menjaga kesinambungan kegiatan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dukungan dari pemegang kepentingan (*stakeholders*).
2. Advokasi ke DPRD untuk memperoleh dukungan dalam pengajuan anggaran kegiatan-

kegiatan penyelenggaraan.

3. Advokasi ke sektor swasta, institusi dan LSM untuk mendapat dukungan.
4. Memfasilitasi pelayanan kesehatan swasta dan instansi di luar sektor kesehatan untuk menyelenggarakan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita.
5. Evaluasi pelaksanaan untuk melihat peluang pengembangan di daerah baru.
6. Menentukan daerah pengembangan baru.

Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita juga dapat dikembangkan dalam kurikulum pendidikan keperawatan/kebidanan atau menambahkan kurikulum yang sudah ada pada pendidikan yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak, antara lain Akademi Kebidanan, Akademi Keperawatan, Akademi Gizi, Akademi Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Kedokteran.

Mendorong dilakukannya penelitian atau studi lapangan mengenai dampak Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita pada perubahan perilaku keluarga atau masyarakat tentang kesehatan ibu hamil dan balita, contohnya: pemeriksaan kehamilan, rangsangan perkembangan anak, nasihat pemberian makan pada anak umur bawah 2 tahun, perilaku keluarga dalam perawatan kesehatan balita serta upaya mencari pertolongan pada saat sakit.

Berbagai kegiatan pelatihan dalam program KIA dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita kepada petugas kesehatan. Kegiatan mengenalkan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita dapat dipadukan dengan kegiatan KIA yang lain sehingga bermanfaat kepada masyarakat dan petugas kesehatan bagi meningkatkan mutu sistem kesehatan wilayah. Contohnya: memadukan Kelas Ibu Hamil dengan penyuluhan pada P4K, memadukan Kelas Ibu Balita dengan penyuluhan pada Manajemen Terpadu Balita Sakit.

Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu
Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita

Diterbitkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009

Kontributor:

Sri Hermiyanti, Fatni Sulani, Lukman HL, Erna Mulati, Trisnawaty
G.Loho, Baiq Magdalena Rosnini Savitri, Sabar Setiawan, I Nyoman
Wijaya Kusuma, Machdalena, Lily Gracediani, Gunarmi, Salma, Widya
Sakul, Lovely Daisy, Ine Indrati S. Martini Markum, Siti Romlah, Siti Zainar,
Koesminarti, Muhani, Loesje M.S, S. Kusuma Hartani, Pancho Kaslam,
Akemi Toda, Irene Bahriah, Askar, Tomoko Hattori, Dwi Orleanti, IGM.
Geria Jelantik, Dedy Haryadi, Reny Bunjamin, Sri Heni Suwardiwati, IB.
Jelantik, Pasek Cindra Budi, Tamrin Hidjaz, Sri Wardani, Endang
Pujiastuti, SDA Soesbandoro, Sri Murniati, Anwar Amin, Nurhandini Eka
Dewi, Baiq Atmawati, Aspriyeni, Yun Efiantina, Dyah Kusumaningsih,
Nengah Sudiarti, Bernadet BH, Indraddin, Emeraldy Chatra, Novita
Veranita, Ahmad Suryadi.

**Ensuring MCH Services with the MCH Handbook Project, Phase II
Cetak Tahun 2009**



**Departemen Kesehatan
Republik Indonesia**



Japan International Cooperation Agency